

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam

¹Zara Er Karima, ²Arivia Shafira, ³Aprilia Ayu, ⁴Jilan Salma

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: Ariviashafira@gmail.com, apriliaayu040498@gmail.com,

Jilansalma16@gmail.com

Abstract

Quality of education is essential to development in the world of education. A lack of attention to one of the factors of low quality education would result in such agencies being neither developed nor in learning processes nor in the technological world. Teachers are undertook and indirect teaching processes, which if the teacher's ability is inadequate and cannot develop the methods in the best possible, then the learning process will get more boring and will not advance forward because then the principal has authority in developing the quality of school education. The principal would have to be able to force new ideas, strategies and steps to develop teacher skills in the learning process, increased teacher performance and student learning interests and build good infrastructure management and ensure a periodic process of monitoring at the end of the term, late or start of the New Year's school of assessments by helping vice President, PKS and counseling coordinator.

Keywords: *Quality education, headmaster, teacher*

Abstrak

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Kurangnya perhatian terhadap salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan akan mengakibatkan instansi tersebut tidak maju, tidak adanya keefektifan dalam proses pembelajaran dan keterlambatan dalam dunia teknologi. Guru adalah penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung maupun tidak langsung, dimana jika kemampuan guru kurang dan tidak dapat mengembangkan metode dengan sebaik mungkin, maka proses pembelajaran akan semakin membosankan dan tidak akan berkembang maju kedepan. Oleh karenanya kepala sekolah memiliki wewenang dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mendobrak ide, strategi dan langkah-langkah baru guna mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meningkatnya kinerja guru dan minat belajar siswa serta terciptanya pengelolaan sarana prasarana yang baik dan terlaksananya konsep evaluasi dengan pengawasan yang dilakukan secara berkala yakni pada akhir semester, akhir/awal tahun ajaran baru dengan pelaksanaannya di bantu oleh wakasek, para PKS serta koordinator BK (Bimbingan dan Konseling).

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru*

Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki hal yang perlu dicapai yakni rendahnya mutu pendidikan terhadap perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Sejalan dengan perkembangan teknologi, banyak sekali kondisi yang harus dibenahi seperti kurangnya pendidik yang belum memenuhi kompetensi dan kemampuan dalam teknologi, kurangnya sarana prasarana, pengambilan keputusan yang kurang bijak. Pendidikan yang telah berdiri dengan kata sekolah tersebut dilaksanakan tentu memiliki tujuan yang mana pada ajaran islam ditegaskan bahwa adanya pendidikan guna menanam dan membentuk akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan yang akan datang dan juga persiapan mengenai dunia dan akhirat hal tersebut sangat perlu diperhatikan pada lingkup pendidikan.

Sekolah memiliki model pengelolaan dengan manajemen berbasis sekolah yang memudahkan dalam untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan akan tercapai, bila komponen didalamnya memenuhi kriteria. Kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu mengatasi keterbelakangan pendidikan dengan perubahan zaman yang semakin cepat.

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam hal menggerakkan seluruh komponen-komponen yang ada di sekolah dalam hal memajukan mutu pendidikan di sekolah, dengan tanggungjawab tersebut maka apa yang dilakukannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru merupakan hal yang vital, karena kepala sekolah harus dapat membuat sebuah program pembinaan yang baik dan mendukung ketercapaian peningkatan kinerja guru itu sendiri. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya pendidikan di sekolah. Seiring berjalannya waktu, banyak sekali guru yang tidak dapat memahami dan memanfaatkan teknologi secara baik dan benar, oleh karenanya dibutuhkan adanya pembinaan untuk mengoptimalkan kinerja guru. Pembinaan guru merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guna meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Tujuan dalam pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan dimaksudkan untuk merangsang memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah diharuskan menguasai dan menerapkan suatu strategi kepemimpinan yang ideal guna meningkatkan kinerja guru maupun minat siswa-siswinya sehingga mencapai suatu mutu pendidikan yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan bahan kajian melalui buku referensi dan artikel hasil penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam yaitu 1). Observasi, yakni peneliti melakukannya dua kali observasi, 2) Wawancara, yakni peneliti wawancara personal dengan pimpinan pesantren, pengurus, pengajar, santri, dan masyarakat di sekitar pesantren, 3). Dokumentasi, yakni peneliti menggali informasi dari berbagai media, baik berupa foto kegiatan, koran, website, dan media lainnya yang terkait. Sedangkan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yakni menganalisa data melalui tiga tahapan, yakni mereduksi data (*data reduction*), mendisplay data (*data display*) dan mengambil kesimpulan (*conclusion drawing/ virificication*)¹.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam konteks kehidupan bangsa, Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan kearifan lokal yang di dalamnya tersimpan banyak ‘mutiara hikmah’ yang dapat menjadi motivasi dan pijakan kehidupan untuk merajut kembali citra bangsa yang disegani, bermartabat, dan memiliki selendang peradaban di mata dunia. Tentunya hal ini tidak terlepas dari bagaimana penguatan sistem pendidikan, baik formal maupun non-formal, sebagai landasan utama dalam mengarahkan gerakan generasi muda di masa mendatang, tidak terkecuali bagi santri-santri di pondok pesantren. kepemimpinan mempunyai ruang lingkup dan juga sudut pandang yang sangat luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Didalam organisasi diharuskan ada kegiatan pelatihan (*training*) kepemimpinan, terutama bagi setiap individu yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sangat dimaklumi dalam setiap organisasi memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi atau manajer tertinggi untuk menjalankan kepemimpinan dan manajemen.

Hemhill & Coons mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 337.

tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal). Sementara menurut Herold Koontz, "Leadership is the art coordinating and motivating individuals and group to achieve desired inds". (Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan)². Peterson at. all, mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan internal dan eksternal organisasi.³ Dalam Islam istilah kepemimpinan yang sering diidentifikasi dengan istilah khilafah dan orangnya disebut kholifah dan Ulil Amri yang orangnya disebut Amir (pemegang kekuasaan).⁴ Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah suatu pribadi yang memiliki kecakapan khusus sehingga ia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Definisi dan konsep dasar kepemimpinan memiliki arti yang sama bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan seorang pemimpin puncak sebagai figur sentral yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengefektifkan organisasi tersebut. Karenanya kepemimpinan selalu terkait dengan kemampuan mempengaruhi orang lain dan kemampuan mengambil keputusan.

Menurut Toman Sony Tambunan prinsip-prinsip kepemimpinan yaitu⁵:

a. Melayani

Prinsip pertama yang paling penting harus diketahui oleh seorang pemimpin adalah memberikan pelayanan yang baik sebagai tujuan utama. Dalam teori kepemimpinan, pemimpin yang efektif harus bisa melayani guna memenuhi kebutuhan dan keinginan, sehingga meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan prinsip melayani, seorang pemimpin akan lebih mengutamakan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya (para

² C.A. Hunt, J.G. & Hosking, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*. (New York: Pergamon Press. 1988.) hlm. 92

³ Peterson W. Marvin, at. all, *Planning and Management for a Changing Environment*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1997), hlm. 192.

⁴ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang:Stain Press, cet I,1999), hlm 161

⁵ Suarga, *Efektifitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan*, (Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017) hlm 29-31.

bawahan, pengikutnya, masyarakat umum) dibanding lebih mendahulukan kepentingan pribadi atau kelompok.

b. Membuat keputusan

Pembuatan keputusan merupakan tugas paling utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Membuat keputusan merupakan fungsi-fungsi dasar dari berpikir, dimana proses penggunaan pikiran dalam mengarahkan pada suatu tindakan untuk menetapkan suatu pilihan. Pembuatan keputusan dan pemecahan masalah adalah salah satu tugas dari seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu melakukan penyelesaian masalah dan memberikan keputusan yang cerdas. Ada lima langkah dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan peluang
- 2) Pengumpulan dan analisis data yang relevan
- 3) Pengembangan dan evaluasi alternatif
- 4) Pemilihan alternatif terbaik
- 5) Implementasi keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil

c. Keteladanan

Keteladanan seorang pemimpin ditunjukkan melalui sikap dalam memberikan inspirasi, membimbing dan memotivasi para bawahan, memiliki kemampuan luas, kreatif, visioner, bekerja secara jujur dan ikhlas, serta memiliki perhatian dan kepedulian. Pemimpin harus menjadi panutan, dan bisa diikuti kepribadiannya bagi orang-orang yang dipimpinnya.

d. Bertanggung jawab

Menjadi pemimpin merupakan tanggung jawab besar yang harus diemban sebagai bentuk dari amanah, dukungan atau kepercayaan orang lain yang memiliki harapan kepada seorang pemimpin tersebut untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Tanggung jawab seorang pemimpin terdiri dari dua tahap yaitu:

- 1) Bertanggungjawab menyelesaikan tugas
- 2) Mempertanggungjawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapai.

e. Bekerja sama

Pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan budaya kerja sama tim yang baik diantara anggota organisasi, melakukan komunikasi yang efektif dengan para bawahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dengan terciptanya kerja sama yang baik, maka seluruh pekerjaan akan diselesaikan

dengan tepat waktu, tujuan yang diinginkan dapat dicapai. West menetapkan indikator-indikator kerja sama tim yaitu:

- 1) Tanggung jawab secara bersama menyelesaikan pekerjaan
- 2) Saling berkontribusi.
- 3) Pengarahan kemampuan secara maksimal.

f. Menciptakan perubahan

Pemimpin harus membuat terobosan-terobosan baru, sehingga tercapainya suatu pembaharuan fundamental baik di tubuh organisasi, produk atau jasa, maupun bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang memiliki inovatif dan kreatifitas akan menghindari pola kerja yang bersifat rutinitas (monoton). Dengan kreatifitas pemimpin juga akan berani menciptakan peluang-peluang dan berani menghadapi tantangan-tantangan besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari apa yang telah diuraikan diatas maka prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah menerapkan prinsip melayani, prinsip mengambil keputusan, prinsip keteladanan, prinsip kerja sama dan prinsip menciptakan perubahan

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan seseorang yang memiliki kepercayaan dan kelebihan dari pada lainnya akan dipilih menjadi seorang pemimpin, menjadi seorang pemimpin bukan hanya sekedar memimpin akan tetapi untuk mengembangkan dan menjadikan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas seorang pemimpin biasanya memiliki khas dalam mengelola lembaga pendidikan baik dalam model maupun strategi kepemimpinannya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mengetahui model yang ideal sehingga ia dapat menerapkan guna meningkatkan suatu mutu pendidikan dalam lembaga yang ia pimpin.

Pemimpin harus memiliki perilaku atau sikap mengetahui dan menguasai bidang dalam lembaga pendidikan sehingga memicu untuk dapat memajemen suatu lembaga dengan baik, dengan demikian seorang pemimpin dapat memposisikan model kepemimpinan yang tepat sesuai lembaga pendidikan yang ia pimpin. Apabila pemimpin dapat menguasai manajerial suatu lembaga dengan baik maka dengan mudah ia dapat memimpin sesuai porsi atau menentukan model seperti apa yang harus ia lakukan sehingga proses dalam lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan sesuai ranah tujuan yang akan dicapai.

Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam

bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid⁶.

Kepala sekolah menjadi salah satu peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti menjadi manajer sebuah lembaga pendidikan, pemimpin dan juga pendidik.

1) Kepala sekolah sebagai manajer⁷:

a. Merencanakan program

Dalam merencanakan program, kepala sekolah memulai dari: (1) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (3) dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas.

b. Mengorganisasikan program

Mengorganisasikan program yaitu dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba atau pelatihan.

c. Menggerakkan

Menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada seperti dengan memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, untuk guru adanya motivasi semangat long life education (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan

⁶ Fitrah, M. (2017). "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan". *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1) hlm 36.

⁷ Yogi IrfanRosyadi, Pardjono, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Ciliwu Garut (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 3, No 1, April) hlm 129-130

perangkat lunak (RPP, Silabus), serta memberikan briefing sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap satu bulan sekali, serta memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatkan tunjangan sertifikasi.

d. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengawasan baik. Pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (SDM, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik maupun non akademik). Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala yakni pada akhir semester, akhir/awal tahun ajaran baru dengan pelaksanaannya di bantu oleh wakasek, para PKS serta koordinator BK (Bimbingan dan Konseling).

e. Pengembangan budaya

Pengembang budaya dengan melaksanakan budaya sekolah seperti budaya dalam keagamaan, budaya kedisiplinan, budaya berprestasi serta budaya kebersihan guna meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan.

2) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin (leader)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan atau petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan membuka komunikasi dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari ketiga sifat kepemimpinan yakni, demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin laissez-faire⁸.

⁸ Muhammad Fizul Husnayain, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Pada Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang) Tesis UIN Malang 2015, Hlm 39-40 .

3) Peran kepala sekolah sebagai pendidik

Sebagai pendidik, kepala sekolah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kerja non guru, membimbing peserta didik. Mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh pengajar yang baik⁹.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan, apabila kepala sekolah sebagai pemimpin telah menentukan model kepemimpinan apa yang harus ia gunakan maka proses selanjutnya ialah strategi kepemimpinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut tidak bisa berjalan sendirisendiri, tidak pula yang satu lebih penting dari yang lain. Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat¹⁰.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat terlihat melalui beberapa aspek seperti kualifikasi guru yang mana kepala sekolah diharuskan untuk memperhatikan kualifikasi guru, karena guru yang telah memalui kualifikasi maka guru tersebut telah memenuhi standar sebagai pendidik, dapat menguasai isi pelajaran/materi sesuai dengan ketentuan, serta dapat melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal sesuai dengan standar proses pembelajaran sehingga mendukung pemahaman dan keberhasilan peserta didik.

Selain kualifikasi guru adapun aspek yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yakni pengelolaan sarana prasarana, Sarana dan prasarana

⁹ Ibid.hlm 33

¹⁰ Nurasih, Murniati AR, Cut Zahri Harun,2015 “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan : Universitas Syiah Kuala, Vol.3 No.3, Agustus) hlm 119.

merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif¹¹. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah¹². Dengan demikian maka sarana prasarana memiliki peran yang penting bagi proses pembelajaran, oleh karena itu sarana prasarana tidak dapat diabaikan dalam susunan strategi kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikannya.

Kualifikasi guru dan sarana prasarana merupakan aspek yang berkaitan dan memiliki peran sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik, maka keduanya tidak akan berjalan maksimal dan lebih baik apabila seorang pemimpin tidak memperhatikan konsep evaluasi yang dilaksanakannya. Oleh karena itu konsep evaluasi juga merupakan aspek yang penting bagi lembaga pendidikan.

Fungsi evaluasi untuk memberi informasi yang baik dan benar, kepada masyarakat. Memberi kritikan pada klarifikasi suatu nilai-nilai dari suatu tujuan dan target, kemudian Membuat suatu metode kebijakan untuk mencapai kinerja sehingga program dan kegiatan dalam organisasi atau instansi¹³.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan islam

Pendidikan islam pada hakekatnya berbeda dengan pendidikan umum, tidak cukup hanya berfikir luas akan tetapi dalam pendidikan islam memiliki keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu sains dan sosial. Jika berbicara mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka dalam islam telah banyak di jelaskan secara detail sebagaimana prinsipnya bahwa islam memegang teguh pendirian dengan berpedoman qur'an dan hadist. Dalam al-qur'an kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk memiliki sifat-sifat seperti yang tertulis pada beberapa ayat di bawah ini :

¹¹ Saryono dan Bangun Sri Hutomo, 2016 "Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta", (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia : Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 12, No 1, April) hlm 24

¹² Rika Megasari, 2014 "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi", (jurnal administrasi pendidikan, Vol 2, No 1, juni) hlm 642

¹³ Ahmad Bukhari Siregar, Heri Kusmanto, Isnaini, 2016 "Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015" , (jurnal Administrasi Publik, Vol 6, No 1) hlm 15.

a. Memiliki ketaqwaan yang baik (QS. Al-Maidah ayat 57)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman(57).

Seorang pemimpin harusnya memiliki ketaqwaan yang unggul dan kokoh sehingga dapat mengayomi anggota dan lembaga pendidikannya. Seiring berkembangnya era pendidikan juga tentunya tidak menghapus nilai-nilai keislaman pada sebuah pendidikan.

b. Berpengetahuan yang luas (QS. Al-Baqarah ayat 247)

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ
عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ
عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ

artinya :

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui(247).

Allah telah menjadikan pemimpin bagi seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas karena pada dasarnya seorang kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang amat berat maka dari itu apabila seorang pemimpin dengan lemahnya pengetahuan maka akan tertinggal jauh dengan perkembangan pendidikan masa kini.

c. Bertanggung jawab (QS. An-Nisaa ayat 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (58).

Seorang yang bertanggung jawab tentu merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi maupun lembaga, seorang yang dapat mengemban amanah dengan baik akan menjadikan suatu organisasi maupun lembaganya mencapai sebuah tujuan yang telah di rencanakan.

d. Jujur (QS Az-Zumar ayat 33)

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

artinya :

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa (33).

Pada ayat tersebut meyakinkan bahwa pemimpin haruslah memiliki prinsip kejujuran dan kebenaran. Seseorang yang senantiasa menjunjung tinggi kejujuran akan membawa manusia ke derajat ketaqwaan, sedangkan ketaqwaan merupakan derajat yang tertinggi bagi orang-orang yang beriman.

e. Adil (QS Al-Maidah ayat 8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ ءَعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

artinya :

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada

takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan(8).

Ayat tersebut mengatakan bahwa mencerminkan sikap keadilan dan menegakkan kebenaran dengan adil maka menjadikan seorang dekat dengan ketaqwaan, jadi seorang pemimpin hendaklah menegakkan kebenaran karena Allah dan memiliki sikap adil.

Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas. Dengan demikian, untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan¹⁴. Tugas kepala sekolah sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tatausaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama.

Konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah merekrut calon guru sesuai dengan kompetensi dan kualitas diri dari guru, artinya bukan semata-mata memandang sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak.

kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah memegang kekuasaan dalam berjalannya organisasi disekolah. Jika kepala sekolah bertindak tegas dan melaksanakan tugasnya dengan sangat baik maka lembaga tersebut akan berkembang dan berjalan dengan sangat baik.

¹⁴ Muf Fitrah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (jurnal Penjaminan Mutu 2017) hlm 39.

Penutup

Kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan yang mana ia harus memiliki suatu strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga harus mempunyai bekal dan arah yang jelas dalam melaksanakan fungsinya dan memiliki kompetensi yang bermutu agar segala yang ia tetapkan berjalan sesuai yang dicapai. Dalam mengembangkan mutu pendidikan kepala sekolah harus mengkualifikasikan guru yang berkompeten, menunjang saraprasarana, meningkatkan kinerja guru dengan adanya pembinaan, meningkatkan belajar siswa dan memberikan segala hal kejadian dengan bentuk evaluasi agar dapat mengetahui proses pembelajaran yang digunakan guru efektif atau tidak. Mutu suatu pendidikan akan berkembang dengan baik apabila suatu lembaga pendidikan mampu mengolah, memanage dan dapat mengikuti suatu era perkembangan dan tidak luput dari iman dan taqwa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Bukhari Siregar, Heri Kusmanto, Isnaini, Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015, *jurnal Administrasi Publik*, Vol 6, No 1, 2016 .
- Budianto, Nanang. Kepemimpinan Pendidikan dalam Total Quality Management, *Jurnal Falasifa*. Vol. 2 No. 1, 2011
- C.A Hunt, J.G. & Hosking, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*, New York: Pergamon Press. 1988.
- Fitrah, M. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1) 2017.
- Husaini Usman, *Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 14, No 3, oktober 2015.
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang:Stain Press, cet I,1999.
- Muf Fitrah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *jurnal Penjaminan*, vol. No. 2017.
- Nurul Afifah, Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran), *jurnal Elementary*, Vol 1, No 1, januari 2015.
- Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun, Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan : Universitas Syiah Kuala*, Vol.3 No.3, Agustus 2015
- Peterson W.Marvin, at all, *Planning and Management for a Changing Environment*, San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1997.

- Rasdi Ekosiswoyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 14, No 2, Juni 2007
- Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi, *jurnal administrasi pendidikan*, Vol 2, No 1, juni 2014
- Saryono dan Bangun Sri Hutomo, Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* : Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 12, No 1, April 2016
- Sukamto, "*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta;LP3ES, 1999
- Suarga, Efektifitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017.
- Yogi Irfan Rosyadi, *Pardjono, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Ciliwu Garut*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2015

Halaman ini sengaja dikosongkan